

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP IKLIM SEKOLAH
DAN KONSEP DIRI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR**



Tesis

Oleh :

**Catur Anggraini
S 300 110 038**

**PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP IKLIM SEKOLAH
DAN KONSEP DIRI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR**

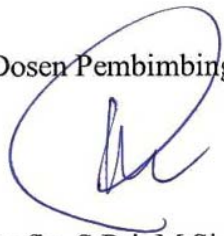
PUBLIKASI ILMIAH

Disusun oleh :

Catur Anggraini
S 300 110 038

Telah diperiksa dan di setujui untuk di uji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, consisting of a large, stylized 'D' followed by a cursive 'T' and 'A'.

Dr. Taufiq, S.Psi, M.Si, Ph.D

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP IKLIM SEKOLAH DAN KONSEP DIRI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR




OLEH

Catur Anggraini
S 300 011036

Telah pertahankan di depan Dewan
Penguji Fakultas Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, tanggal 21 Desember 2016

Dewan Penguji

- 1 Taufiq, S.Psi, M.Si, Ph. D
(Ketua Dewan Penguji)
- 2 Dr. Nanik Prihartanti, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
- 3 Dr. Yudhi Satria Restu, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()



Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati, S.H, M.Hum

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Naskah Publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi dan Sepanjang Pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis/ di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat di buktikan Naskah Publikasi ini hasil jiplakan, maka Gelar dan Ijazah saya dapat di cabut.

Surakarta, Februari 2017

Yang menyatakan,

 Catur Anggraini

KEMANDIRIAN BELAJAR DITINJAU DARI PERSEPSI TERHADAP IKLIM SEKOLAH DAN KONSEP DIRI

Abstrak

Tujuan penelitian adalah: 1) mengetahui hubungan antara persepsi terhadap iklim sekolah dan konsep diri dengan kemandirian belajar; 2) Mengetahui pengaruh atau sumbangan efektif persepsi terhadap iklim sekolah dan konsep diri terhadap kemandirian belajar. Subjek penelitian yaitu siswa-siswi kelas XII SMA N 1 Purwantoro. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *cluster random* dengan cara undian dan terpilih siswa-siswi kelas XIIa dan XIIc sebanyak 70 siswa. Teknik analisis data menggunakan regresi dua prediktor. Kesimpulan penelitian menyatakan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi terhadap iklim sekolah dan konsep diri dengan kemandirian belajar. Kondisi persepsi terhadap iklim sekolah pada subjek penelitian tergolong cukup tinggi, konsep diri pada subjek penelitian tergolong cukup tinggi serta kemandirian belajar pada subjek penelitian juga tergolong cukup tinggi. Sumbangan efektif persepsi terhadap iklim sekolah terhadap kemandirian belajar = 29%. Sumbangan efektif variabel konsep diri terhadap kemandirian belajar = 16%. Total sumbangan efektif persepsi terhadap iklim sekolah dan konsep diri terhadap kemandirian belajar = 45%.

Kata kunci; persepsi terhadap iklim sekolah, konsep diri, kemandirian belajar

Abstract

The aims of this research are: 1) to know the correlation between perception toward school environment and self-concept by learning independence; 2) to know the influence or effective contribution of perception toward school environment and self-concept in learning independence. The subject of this research is the twelfth grade (XII) students of SMA N 1

Purwantoro. The methods of the sample uses cluster random technique by choose 70 students class of XII A and XII C. The technique of analyze the data uses regression of two predictors.

The result of this research shows that: there is significant positive correlation between perception toward school environment and self-concept with learning independence. The condition of perception toward school environment on subject of research was high, self-concept on subject of research was high, and learning independence on subject of the research was also high. The effective contribution of perception toward school environment toward learning independence is 29%. The effective contribution variable of self-concept toward learning independence is 16%. The amount of effective contribution toward school environment and self-concept toward learning independence is 45%.

Keywords: perception toward school environment, self-concept, learning independence.

1. PENDAHULUAN

Kemandirian siswa dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu ditumbuhkembangkan pada siswa sebagai individu yang diposisikan sebagai peserta didik, dengan ditumbuhkembangkannya kemandirian pada siswa, membuat siswa dapat mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Seperti dikemukakan oleh Darsiah (2004) bahwa kemandirian belajar dapat dimiliki anak secara langsung atau tidak langsung sehingga akan mempengaruhi keberhasilan anak di sekolah. Kemandirian belajar anak pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait baik berasal dari dalam maupun luar individu. Wragg (Slameto, 2004) menyatakan kemandirian belajar adalah proses dimana siswa mengembangkan keterampilan-keterampilan penting yang memungkinkannya menjadi pelajar yang mandiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan selama proses belajar. Oleh karena itu kemandirian belajar akan membawa dampak positif bagi siswa yang mampu menjalankannya. Sebaliknya

siswa yang tidak mempunyai kemandirian belajar maka banyak permasalahan yang dapat timbul berkaitan proses dan hasil belajar. Seperti misalnya secara intelektual mempunyai kecerdasan yang tinggi tapi ternyata malah tidak menghasilkan prestasi belajar yang memadai karena siswa kurang memiliki kemandirian belajar.

Masrun dkk (2001) menyatakan orang yang mandiri akan memiliki sifat bebas, melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri, mengejar prestasi, penuh keyakinan dan memiliki keinginan untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu mengatasi persoalan yang dihadapi, mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, menghargai keadaan diri dan memperoleh kepuasan atas usaha sendiri. Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar.

Kemandirian belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Hamalik (2006) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar diantaranya faktor sekolah dalam hal ini yaitu iklim sekolah. Iklim sekolah yang memenuhi harapan siswa adalah suasana dan lingkungan belajar yang dapat memberikan pelayanan pembelajaran secara berkualitas kepada siswa sehingga mereka nyaman dan bersemangat dalam belajar. Misalnya sarana belajar yang cukup memadai membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar, peraturan sekolah yang tegas dan tertib yang membantu kedisiplinan siswa dalam menjalankan kegiatan belajar, serta adanya relasi guru dan siswa, siswa dengan siswa yang terbangun secara harmonis sehingga dapat meningkatkan kemandirian belajar pada siswa

Selain iklim sekolah konsep diri juga berperan penting meningkatkan kemandirian belajar. Baron (Sarwono dan Meinarno, 2009) mengemukakan gambaran diri atau konsep diri yang diinginkan dapat mempengaruhi motivasi seseorang, misalnya rajin belajar, les privat, belajar kelompok, berolahraga dan lain-lain. Ditambahkan oleh Hamachek (Santrock, 2008) bahwa karakteristik orang yang mempunyai konsep diri positif diantaranya adalah kecenderungan menolak usaha orang lain untuk mendominasinya dan mampu menikmati dirinya secara utuh dalam

berbagai kegiatan yang meliputi pekerjaan, permainan, ungkapan diri yang kreatif, persahabatan, atau sekedar mengisi waktu. Dari pendapat ini, terlihat bahwa kemandirian tanpa otoritas orang lain dalam tugasnya adalah salah satu diantara karakteristik individu yang mempunyai konsep diri positif.

Menurut Naylor (Desmita, 2010) bahwa konsep diri dan prestasi belajar mempunyai hubungan yang erat. Penelitian membuktikan bahwa siswa yang memiliki konsep diri positif memperlihatkan prestasi yang baik di sekolah. Konsep diri merupakan salah satu faktor psikologis yang secara teoretis diduga dapat mempengaruhi kemandirian belajar. Berdasarkan penelitian penelitian Fauzi (2010) diketahui ada korelasi positif mengenai antara konsep diri dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar. Selanjutnya penelitian Walsh (Pudjijogyanti, 1995) membuktikan bahwa siswa-siswa yang tergolong *underachiever* mempunyai konsep diri yang negatif.

Siswa dengan kemandirian yang tinggi, akan berusaha untuk bertanggung jawab terhadap kemajuan prestasinya, mengatur diri sendiri, memiliki inisiatif yang tinggi dan memiliki dorongan yang kuat untuk terus menerus mengukir prestasi. Mereka juga berusaha mendapatkan dan menggunakan segala fasilitas dan sumber belajar dengan sebaik-baiknya. Sikap mandiri siswa dalam mengerjakan tugas harus dipupuk sedini mungkin, karena dengan sikap mandiri dapat menunjukkan inisiatif, berusaha untuk mengejar prestasi, mempunyai rasa percaya diri (Suryadi, 2009).

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey melalui skala. Skala yang digunakan terdiri dari skala kemandirian belajar, persepsi terhadap iklim sekolah dan skala konsep diri. Populasi penelitian adalah siswa-siswi kelas XII SMA N 1 Purwantoro. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *cluster random* dengan cara undian dan terpilih siswa-siswi kelas XIIa dan XIIc sebanyak 70 siswa. Pengumpulan data penelitian dilakukan pada 19 Januari 2015. Pendistribusian skala dilakukan peneliti dengan cara membagikan

secara langsung skala penelitian kepada para siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi dua prediktor.

Analisis

1. Uji hipotesis (Analisis regresi)

Setelah dilakukan uji asumsi, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik analisis regresi dua prediktor. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi $R = 0,665$, $F_{\text{regresi}} = 26,520$; $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara persepsi terhadap iklim sekolah dan konsep diri dengan kemandirian belajar.

Hasil analisis korelasi r_{x1y} sebesar 0,481; $p = 0,000$ ($p < 0,01$), berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi terhadap iklim sekolah dengan kemandirian belajar. Semakin tinggi persepsi terhadap iklim sekolah maka semakin tinggi kemandirian belajar pada siswa. Adapun hasil analisis korelasi r_{x2y} sebesar 0,481; $p = 0,000$ ($p < 0,01$) berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kemandirian belajar. Semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula kemandirian belajar.

2. Sumbangan efektif

Sumbangan efektif menunjukkan seberapa besar peran atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantung yang ditunjukkan oleh koefisien determinan. Hasil perhitungan diketahui sumbangan efektif persepsi terhadap iklim sekolah terhadap kemandirian belajar = 29% dan sumbangan relatif sebesar 65%. Sumbangan efektif variabel konsep diri terhadap kemandirian belajar = 16% dan sumbangan relatif sebesar 35%. Total sumbangan efektif persepsi terhadap iklim sekolah dan konsep diri terhadap kemandirian belajar = 45%. Hal ini berarti masih terdapat 54% faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar di luar

variabel persepsi terhadap iklim sekolah dan konsep diri misalnya faktor keluarga, lingkungan pergaulan, sarana belajar, motivasi dan inteligensi.

Tabel 1 Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Variabel	Sumbangan	
	Efektif	Relatif
Persepsi terhadap iklim sekolah terhadap kemandirian belajar	29%	65%
Konsep diri terhadap kemandirian belajar	16%	35%
Total sumbangan	45%	100%

3. Kategorisasi

Berdasarkan hasil analisis diketahui persepsi terhadap iklim sekolah pada subjek penelitian tergolong cukup tinggi, nilai mean empirik sebesar 95,04 dan mean hipotetik sebesar 85; konsep diri pada subjek penelitian tergolong cukup tinggi, nilai mean empirik sebesar 89,04 dan mean hipotetik sebesar 82,5; begitu pula kemandirian belajar pada subjek penelitian tergolong cukup tinggi, nilai mean empirik sebesar 118,31 dan mean hipotetik sebesar 107,5.

Tabel 2

Hasil perhitungan frekuensi dan prosentase Persepsi terhadap iklim sekolah

Skor	Kriteria	Frekuensi (ΣN)	Prosentase (%)	Mean
$119 \leq s/d < 136$	Sangat tinggi			
$102 \leq s/d < 119$	Tinggi	18	25.7	
$85 \leq s/d < 102$	Cukup tinggi	40	57.1	95,04
$68 \leq s/d < 85$	Agak rendah	12	17.1	
$51 \leq s/d < 68$	Rendah			
$34 \leq s/d < 51$	Sangat rendah			
Jumlah		70	100%	

Tabel 2 memaparkan dari 70 subjek diketahui sebanyak 18 subjek (25,7%) memiliki persepsi terhadap iklim sekolah tinggi, sebanyak 40 subjek (57,19%)

memiliki persepsi terhadap iklim sekolah cukup tinggi, serta terdapat 12 subjek (17,1%) memiliki persepsi terhadap iklim sekolah agak rendah. Secara umum subjek penelitian memiliki persepsi terhadap iklim sekolah cukup tinggi.

Tabel 3 Hasil perhitungan frekuensi dan prosentase Konsep diri

Skor	Kriteria	Frekuensi (ΣN)	Prosentase (%)	Mean
$115,5 \leq X < 132$	Sangat tinggi			
$99 \leq X < 115,5$	Tinggi	18	25.7	
$82,5 \leq X < 99$	Cukup tinggi	26	37.1	89,04
$66 \leq X < 82,5$	Agak rendah	25	35.7	
$49,5 \leq X < 66$	Rendah	1	1.4	
$33 \leq X < 49,5$	Sangat rendah			
Jumlah		70	100%	

Tabel 3 memaparkan dari 70 subjek diketahui sebanyak 18 subjek (25,7%) memiliki konsep diri tinggi, sebanyak 29 subjek (37,1%) memiliki konsep diri cukup tinggi, 25 subjek (35,7%) memiliki konsep diri agak rendah dan 1 subjek (1,4%) memiliki konsep diri rendah. Secara umum subjek penelitian memiliki konsep diri cukup tinggi.

Tabel 4 Hasil perhitungan frekuensi dan prosentase Kemandirian belajar

Skor	Kriteria	Frekuensi (ΣN)	Prosentase (%)	Mean
$150,5 \leq X < 172$	Sangat tinggi			
$129 \leq X < 150,5$	Tinggi	19	27.1	
$107,5 \leq X < 129$	Cukup Tinggi	35	50.0	118,31
$86 \leq X < 107,5$	Agak rendah	16	22.9	
$64,5 \leq X < 86$	Rendah			
$43 \leq X < 64.5$	Sangat rendah			
Jumlah		70	100%	

Tabel 4 memaparkan dari 70 subjek diketahui sebanyak 19 subjek (27,1%) memiliki kemandirian belajar tinggi, sebanyak 35 subjek (50%) memiliki

kemandirian belajar cukup tinggi, dan 16 subjek (22,9%) memiliki kemandirian belajar agak rendah. Secara umum subjek penelitian memiliki kemandirian belajar cukup tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi $R = 0,665$, $F_{\text{regresi}} = 26,520$; $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara persepsi terhadap iklim sekolah dan konsep diri dengan kemandirian belajar.

Hasil analisis korelasi r_{x1y} sebesar 0,481; $p = 0,000$ ($p < 0,01$), berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi terhadap iklim sekolah dengan kemandirian belajar. Semakin tinggi persepsi terhadap iklim sekolah maka semakin tinggi kemandirian belajar pada siswa. Adapun hasil analisis korelasi r_{x2y} sebesar 0,481; $p = 0,000$ ($p < 0,01$) berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kemandirian belajar. Semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula kemandirian belajar.

Hasil penelitian sesuai dengan teoritis yang telah dikemukakan sebelumnya oleh Hamalik (2006) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar diantaranya faktor sekolah dalam hal ini yaitu iklim sekolah. Ditambahkan oleh Torney-Purta & Lansdale (Paringadi, 2006) iklim sekolah juga berpengaruh terhadap pembentukan nilai-nilai kewarganegaraan (*civic values*). Sebagai contoh: hubungan guru-siswa yang saling menghormati, adanya kebebasan untuk menyatakan tidak setuju, mau mendengarkan siswa meski dalam perspektif yang berbeda telah memberikan dampak terhadap tingkat kekritisian siswa tentang berbagai isu yang terkait dengan kewarganegaraan. Selain itu, siswa juga lebih toleran terhadap perbedaan dan lebih mengenal terhadap berbagai hubungan internasional.

Naylor (Desmita, 2010) mengemukakan bahwa konsep diri dan prestasi belajar mempunyai hubungan yang erat. Penelitian membuktikan bahwa siswa yang memiliki konsep diri positif memperlihatkan prestasi yang baik di sekolah. Konsep

diri merupakan salah satu faktor psikologis yang secara teoretis diduga dapat mempengaruhi kemandirian belajar. Berdasarkan penelitian penelitian Fauzi (2010) diketahui ada korelasi positif antara konsep diri dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar. Suroso (2000) menyimpulkan bahwa iklim sekolah yang mencakup: ekspektasi prestasi siswa yang tinggi, lingkungan sekolah yang teratur, moral yang tinggi, perlakuan terhadap siswa yang positif, penyertaan aktivitas siswa yang tinggi dan hubungan sosial yang positif ternyata memiliki korelasi yang kuat dengan hasil-hasil akademik siswa. Penelitian Lianawati (2005) menyimpulkan bahwa iklim sekolah berkorelasi positif dengan prestasi belajar.

Ormrod (2009) mengemukakan umumnya para siswa yang memiliki persepsi diri yang positif cenderung berhasil secara akademis, sosial dan fisik. Misalnya jika memandang diri mereka sendiri sebagai siswa-siswa yang baik, mereka lebih mudah memberi perhatian, mengikuti petunjuk, bekerja secara independent dan gigih menyelesaikan soal-soal yang sulit, dan melibatkan diri dalam berbagai mata pelajaran yang menantang, meyakini bahwa mereka adalah individu yang menyenangkan. Sebaliknya perasaan diri yang rendah dapat menyebabkan perilaku yang kurang produktif, yang menyebabkan jarang individu yang bersangkutan meraih kesuksesan. Orang yang memiliki konsep diri negatif akan menunjukkan perilaku yang negatif pula dalam pergaulan dan sulit untuk melakukan kontrol atau mengendalikan diri jika menghadapi suatu situasi tertentu, dengan demikian konsep diri sangat menentukan tingkah laku individu sekarang dan masa mendatang baik tingkah laku yang berhubungan dengan keadaan psikologis maupun sosial.

Kemandirian siswa dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu ditumbuhkembangkan pada siswa sebagai individu yang diposisikan sebagai peserta didik. Dengan ditumbuhkembangkannya kemandirian pada siswa, membuat siswa dapat mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha menyelesaikan latihan atau tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuan yang dimilikinya, sebaliknya siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah akan tergantung pada orang lain. “Mendorong anak untuk belajar harus dimulai sejak dini.

Bukan dengan cara menyuruh tetapi lebih efektif dan produktif dengan contoh atau respon positif yang tepat guna atas perilaku anak. Hal ini akan membentuk internalisasi budaya belajar (Prasetya, 2006). Namun terbentuknya internalisasi budaya belajar tersebut diperlukan kemampuan responsif setiap rangsangan belajar pada diri anak. Apabila perilaku belajar mandiri yang pernah dilakukan oleh lingkungan (termasuk keluarga dan lingkungan sekolah) tidak dapat dikembangkan oleh anak, maka anak tidak dapat mengembangkan dorongan belajar secara mandiri dan pada akhirnya tidak akan menghasilkan output belajar seperti yang diharapkan. Sebab, semua aktivitas anak dilakukan karena disuruh atau diperintah orang lain. Anak hanya akan belajar jika disuruh dan diawasi.

Jika dikaitkan dengan teori pembelajaran konstruktivis (*constructivist teori of learning*), maka prinsip-prinsip pembelajaran mandiri memiliki relevansi yang tinggi. Slavin (2008) menyatakan bahwa “Inti teori konstruktivis ialah gagasan bahwa pelajar masing-masing harus menemukan dan mengubah informasi yang rumit kalau mereka ingin menjadikannya milik sendiri”. Pandangan ini, menurut Slavin memiliki implikasi yang sangat besar bagi pengajaran, karena hal itu menyarankan peran yang jauh lebih aktif bagi siswa dalam pembelajaran mereka sendiri daripada biasanya ditemukan dalam ruang kelas.

Hasil perhitungan analisis diketahui sumbangan efektif persepsi terhadap iklim sekolah terhadap kemandirian belajar = 29% dan sumbangan relatif sebesar 65%. Sumbangan efektif variabel konsep diri terhadap kemandirian belajar = 16% dan sumbangan relatif sebesar 35%. Total sumbangan efektif persepsi terhadap iklim sekolah dan konsep diri terhadap kemandirian belajar = 45%. Hal ini berarti masih terdapat 54% faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar di luar variabel persepsi terhadap iklim sekolah dan konsep diri. Menurut Hamalik (2006) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar antara lain: Faktor fisiologis seperti Sakit, cacat tubuh; faktor psikologis misalnya inteligensi, konsep diri, bakat, minat, motivasi; faktor lingkungan seperti lingkungan keluarga, hubungan orangtua dan anak, suasana rumah atau keluarga, sekolah seperti sarana belajar, alat dan kondisi gedung.

Hasil analisa kategori menunjukkan persepsi terhadap iklim sekolah pada subjek penelitian tergolong cukup tinggi, konsep diri cukup tinggi; begitu pula kemandirian belajar pada subjek penelitian tergolong cukup tinggi. Artinya siswa dengan kemandirian yang tinggi, akan berusaha untuk bertanggung jawab terhadap kemajuan prestasinya, mengatur diri sendiri, memiliki inisiatif yang tinggi dan memiliki dorongan yang kuat untuk terus menerus mengukir prestasi. Mereka juga berusaha mendapatkan dan menggunakan segala fasilitas dan sumber belajar dengan sebaik-baiknya. Sikap mandiri siswa dalam mengerjakan tugas harus dipupuk sedini mungkin, karena dengan sikap mandiri dapat menunjukkan inisiatif, berusaha untuk mengejar prestasi, mempunyai rasa percaya diri.

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi terhadap iklim sekolah dan konsep diri dengan kemandirian belajar.
2. Kondisi persepsi terhadap iklim sekolah pada subjek penelitian tergolong cukup tinggi, konsep diri pada subjek penelitian tergolong cukup tinggi serta kemandirian belajar pada subjek penelitian juga tergolong cukup tinggi.
3. Sumbangan efektif persepsi terhadap iklim sekolah terhadap kemandirian belajar = 29%. Sumbangan efektif variabel konsep diri terhadap kemandirian belajar = 16%. Total sumbangan efektif persepsi terhadap iklim sekolah dan konsep diri terhadap kemandirian belajar = 45%.

Saran-saran

Sesuai hasil-hasil penelitian maka beberapa saran yang dapat penulis berikan antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah dan guru

Diketahui bahwa iklim sekolah dan konsep diri merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk kemandirian belajar siswa. Atas dasar tersebut maka kepala

sekolah harus dapat menciptakan iklim sekolah yang aman dan nyaman untuk belajar, ada hubungan yang akrab, penuh pengertian, dan rasa kekeluargaan antar civitas sekolah. Kepala sekolah maupun guru perlu mentransformasi nilai-nilai keteladanan yang dapat membentuk konsep diri positif pada setiap siswa. Misalnya selalu berpenampilan rapih, tutur kata yang sopan, penuh simpatik, jujur, terbuka, saling percaya, hormat dan menghormati dan tercipta hubungan sosial yang harmonis dengan seluruh civitas sekolah. Guru juga harus lebih peka terhadap kondisi fisik maupun psikis para siswa, jika ditemukan ada siswa bermasalah guru perlu secepatnya mengambil tindakan preventif, agar permasalahan yang dialami siswa segera dapat diselesaikan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diketahui total sumbangan efektif persepsi terhadap iklim sekolah dan konsep diri terhadap kemandirian belajar = 45%. Oleh karena itu peneliti selanjutnya perlu menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan menggunakan variabel-variabel lain yang belum diungkap misalnya faktor keluarga, lingkungan pergaulan, motivasi.

PERSANTUNAN

Penyusunan Naskah Publikasi ini tidak lepas dari bantuan-bantuan yang diberikan dari berbagai pihak. Untuk itu penyusun mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada : Ibu Dr. Sri Lestari selaku Ketua Program Magister Sains Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Bapak. Dr. Taufik PhD selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kemudahan, arahan serta masukan dalam penyusunan thesis ini. Selanjutnya kepada Kepala SMA Negeri I Purwantoro yang telah memberi kesempatan penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut, serta siswa-siswi SMA Negeri I Purwantoro yang telah bersedia menjadi responden penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak

terhingga kepada keluarga tercinta yang tiada henti-hentinya memberi dorongan moril dan materiil serta mendoakan untuk kelancaran dan kesuksesan penulis. Tidak lupa Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, semoga Allah memberikan kenikmatan atas budi baik yang dengan ikhlas membantu kelancaran penyelesaian studi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsiah. 2004. Pengaruh Pra-kemampuan Akuntansi dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Varidika*, Vol. 16 No.1. Halaman: 341 – 364. Surakarta: Fakultas Ekonomi Akuntansi FKIP-UMS.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Cetakan Kedua. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. 2006. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar baru Algensindo.
- Holstein, H. 2006. *Murid Belajar Mandiri*. Bandung : PT Remadja Rosdakarya
- Lianawati, N.D.2005. Pengaruh Kedisiplinan dan Iklim Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMK Negeri 5 Semarang. *Laporan Penelitian Jurusan Teknik Sipil*. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Semarang
- Masrun, Martono, Haryanto, F.R., hardjito, Utami, Bawani, Aritonang, & Sutjipto. 2001. Studi Mengenai Kemandirian di Tiga Suku Bangsa (Jawa, Batak, Bugis). Laporan Penelitian. Kantor KLH : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Ormrod, J. E.2008. *Psikologi Pendidikan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Paringadi, D. 2006. Menciptakan Sekolah Yang Aman, Nyaman dan Disiplin. *Makalah.Duniaguru.id*. akses 2 Maret 2013
- Pudjijogiyanti, C.R. 1995. *Konsep Diri dalam Pendidikan*. Jakarta : Arcan.
- Prasetya, G. T. 2006. *Pola Pengasuhan Ideal*. Jakarta: Elex Media. Komputindo.

- Santrock, J.W. 2008. *Live Span Development, Perkembangan Masa Hidup. Edisi Kelima Jilid 2*. (terjemahan Chusaeri dan Damanik) Jakarta : Erlangga.
- Sarwono, S.W. dan Meinarno E. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta:Salemba Humanika
- Slameto. 2004. Kemandirian Belajar dan Prestasi Siswa SMA Unggulan (Studi di SMA Laboratorium UKSW Salatiga, 2002). *Jurnal Varidika* Vol. 16. 1 Juni 2004.
- Suryadi, A T. 2009. *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung : PT Rosda Karya.
- Suroso. 2000. Studi Hubungan Antara Iklim Sekolah dan Prestasi Kerja Guru Negeri Wilayah Jakarta Timur. *Laporan Penelitian*. Jakarta : UNJ
- Slavin, R.E. 2008. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktek*. Jakarta : Indeks